BAB IV
USAHA PONDOK PESANTREN TANJUNG SARI DALAM MENANGGULANGI PEMBERONTAKAN PKI

A. Sikap Pondok Pesantren Tanjung sari Terhadap pemberontakan PKI di Ngawi

Pesantren adalah merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam. Sudah tentu sikap pesantren terhadap komunis didasarkan pada ajaran Islam. Sebab komunis merupakan ajaran sosialis, yang menghendaki kehidupan manusia bersendikan atas kepunyaan bersama. Sebagaimana semboyan H Moh Misbach dari Solo yang terkenal, "sama rasa sama rata"[1] Islam tidak menghendaki semboyan tersebut.

Komunis itu beraliran filsafat materialisme yaitu suatu aliran yang hanya mengakui wujud materi saja. Tidak percaya sesuatu yang superrasional dan metafisik. Karena didirikan atas materialisme dialektik, maka secara asasi dianggap bertentangan dengan agama yang menyandarkan esenainya pada pemujaan terhadap yang tak terlihat dan pandangan-dunia ketuhanan.[2]

Dengan demikian komunis merupakan Atheisme. Islam dengan komunis secara ideologi kontradiktif, sehingga keduanya dihadapkan pada sikap yang berlawanan. Komunis sendiri sikapnya terhadap golongan agama secara prinsip didasarkan pada pernyataan Lenin; "memerangi agama berarti menghidupkan, menye-

---

[1] AK. Pringgodigdo SH, Sejarah pergerakan rakyat Indonesia, cet XI, Dian Rakyat, Jakarta, 1986, hlm 28.

[2] Ali Syari'ati, Op. cit., hlm 125 - 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barkan atheisme adalah tugas utama".[1]

Leninpun pernah berkata bahwa, "kita harus memperlakukan agama dengan bengis".[2] Begitu pula dalam teks program resmi Negara Sovyet dan partai komunis mengatakan, "peperangan tanpa ampun dan terus menerus melawan kepercayaan agama dengan tujuan membangun komunisme ditengah-tengah Sovyet".[3]

Begitu juga yang dikatakan Marx tentang agama; "Agama itu candu masyarakat".[4] Pada akhirnya penindasan komunis tidak hanya terbatas pada masalah rokhani saja. Pernyataan tokoh komunis tersebut merupakan pandangan dunia Marxis terhadap agama. Seluruh agama dan organisasi yang berbentuk apapun (yang berbau agama) adalah menjadi musuh marxis, karena agama dianggap sebagai perintang terhadap penyebaran komunis. Oleh karena itu komunis merasa berkewajiban untuk mengemban tugas dalam rangka menghancurkan seluruh agama. Dasar inilah yang di - jadikan suatu doktrin dalam perjuangannya.

Sehubungan denganuraian diatas, bahwa sikap pesantren Tanjung sari terhadap gerakan komunis di daerah Ngawi. juga didasarkan pada ajaran agama. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt dalam surat Al-Maidah ayat 82 yang berbunyi:

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا

---

[1] Suara Indonesia, loc. cit., bagian 65.

[2] Ali Syariati, loc. cit., hlm 110.

[3] M Mawalli Sya'rawi. Prof. Dr. Islam diantara - Kapitalis dan Komunis, penterj, H Salim Basyarahil, Gema insani press, Jakarta 1988, hlm 42.

[4] Ali Syariati, op. cit., hlm 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Artinya: Seesungguhnya kau akan menemukan kaum Yahudi sebagai orang yang paling keras memusuhi orang-orang yang beriman; demikiannpula orang-orang musyrik".5

Demikian sikap orang-orang Islam terhadap faham atheisme didasarkan pada ayat-ayat Al qur'an, sebagai landasan untuk menentukan sikap terhadap ideologi komunis.

Secara ideologis (intern), pondok pesantren dengan tegas menyatakan bahwa PKI adalah musuh Islam. Karena PKI adalah anti Tuhan, dan hanya mengakui existensi materi dengan segala aspeknya. Meskipun demikian secara politik pragtis pesantren tidak memusuhi (bersikap offensif) pada PKI. Hal ini dikarenakan pada saat itu PKI masih merupakan partai politik yang diakui oleh pemerintah (sebelum peristiwa Madiun) meskipun Pki secara ideologi bertentangan dengan Pancasila dan ajaran Islam. PKI tetap diakui oleh pemerintah sebagaimana partai-partai yang lainnya. Sikap pesantren tersebut berdasarkan Firman Allah Swt dalam surat At-Taubah ayat 6 yang berbunyi:

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ
مَأْمَنَهُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْلَمُونَ .

"Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak tahu". At Taubah Ayat 6.6

Dalam ayat tersebut diatas menunjukkan dengan adanya sinyalemen bila seorang musyrik (atheisme) tersebut tidak mengganggu ataupun menghina orang-orang

---

5 Departemen Agama, Al qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 1984, hlm 175.

6 Ibid, hlm 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, Maka Islam melarang memeranginya; Sikap pesantren seperti ini masih dalam batas-batas tertentu, yakni selama PKI tidak menghina Islam dan juga tidak mengganggu pesantren. Tetapi bila PKI sampai berani mengganggu pesantren dan menghina Islam atau bersikap offensif, maka pesantren akan menyatakan - Jihad fisabilillah, berjuang untuk menegakkan dan mempertahankan agama. Sikap pesantren tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat At Taubat ayat 12 yang berbunyi:

وَإِن نَّكَثُوا أَيْمَانَهُم مِّن بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنتَهُونَ .

"Jika merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencercaagamamu, maka perangilah pimpinan-pimpinan orang-orang kafir itu karena mereka sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar mereka berhenti".7 (At Taubat:12).

Pandangan pondok pesantren Tanjung sari terhadap PKI pada mulanya adalah bersifat melindungi, sebab mula-mula PKI tidak mengganggu pesantren atau orang-orang Islam dalam perkembangannya, sehingga dianggap sebagai kafir Dzimmi yang tidak perlu di perangi. Namun setelah pergerakan PKI sudah berani mengadakan perampokan, pembantaian terhadap para Ulama', maka sikap pondok pesantren beserta masyarakat berbalik memusuhinya dan menganggap bahwa PKI adalah sebagai kafir Harbi yang harus dimusuhi dan merupakan kewajiban bagi ummat Islam untuk memusuhinya demi menegakkan agama Allah.

B. Usaha Pondok Pesantren Dalam Menanggulangi pemberontakan PKI dibidang

1. Bidang Ideologi

---

7 Ibid, hlm 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha pondok pesantren untuk menanggulangi pemberontakan komunis di daerah Ngawi, pertama-tama mengusahakan konsolidasi dibidang Ideologi. Usaha dalam bidang ini termasuk penanggulangan dalam bidang mental psycologi, Usaha ini untuk menanggulangi pengaruh komunis yang disebarkan melalui propaganda, agitasi, provokasi maupun penerbitan-penerbitan mass media. Sasaran utamanya adalah mental psycologi massa untuk memperoleh simpatisan dari masyarakat. Melalui bidang mental psycologi ini komunis sering membuat fitnah, issu, desas-desus yang membingungkan masyarakat. Maka untuk menentukan sikapnya dalam situasi seperti ini, pesantren Tanjung sari berusaha untuk mengadakan konsolidasi pada ideologinya atau aqidahnya agar tidak mudah dipengaruhi oleh faham komunis. Pada situasi seperti itu kedua golongan ini memang bersaing dalam mempengaruhi massa, agar mereka dapat ditarik untuk memberikan simpati dan mendukung pada salah satu pihak.

Di daerah Ngawi, desa Tanjung sari dikenal sebagai daerah Muslim. Hal ini berkat adanya pondok pesantren yang didirikan sejak tahun 1850, oleh KH-Moh Romli. Karena usaha dari pesantren yang selalu memberikan bimbingan mental spiritual bagi warga masyarakatnya, baik melalui pendidikan maupun pembinaan mental.

Dengan adanya pembinaan mental tersebut, maka pesantren telah berhasil membentuk pribadi maupun mental warga masyarakatnya. Sehingga kehidupan warga masyarakat diwarnai oleh sosio-relegius dan budaya yang bernafaskan Islam. Mulai dari cara berpakaian, pergaulan, adat-istiadat, kesenian dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mereka yang menganggap bahwa, "diri dan daerah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya merupakan benteng ummat Islam". Hal ini dapat dilihat setelah pecahnya peristiwa pemberontakan PKI yang berpusat di Madiun. Banyak ummat Islam di daerah Ngawi yang menjadi korban kebiadaban PKI. Dari kejadian itu telah melukai hati ummat Islam yang sulit untuk dilupakan.

Dari peristiwa tersebut, yang menyebabkan tidak adanya solidaritas antara PKI dengan Ummat Islam, baik dibidang sosial maupun ideologi. Bahkan dibidang ideologi ini sangat bertentangan. Walau bagaimanapun masalah yang prisip (ideologi) tidak dapat dipersatukan, kendati komunis berusaha mendekat ke pesantren, namun tidak ditanggapi, karena pesantren sudah tahu bahwa hal tersebut hanya merupakan taktik komunis dalam perjuangannya.

Pada hakekatnya ajaran Islam tidak hanya mengajarkan atau mengatur masalah ubudiyah saja, akan tetapi menyangkut segala aspek kehidupan masyarakat diatur oleh Islam. Begitu pula soal mempertahankan diri dan agamanya adalah menjadi wajib hukumnya, karena masalah ini termasuk Jihad fisabilillah (berjuang dijalan Allah). Jihad dalam Islam merupakan setinggi-tinggi nilai ibadah. Pada masa semacam itu jihad bisa diartikan bertempur melawan musuh non Islam untuk mempertahankan diri, agama daerah dan negaranya. Jihad dalam bentuk perang ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqoroh , ayat 216 yang berbunyi:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ .

"Di wajibkan atas kamu berperang, pada hal berperang itu adalah suatu yang kamu benci, Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui".[8]

Berdasarkan pada ayat tersebut, perjuangan tersebut bagi ummat Islam untuk mempertahankan agama, maupun kemerdekaan dan hak bagi dirinya merupakan kewajiban dan jihad adalah sebagai motivator dalam perjuangannya dalam mempertahankan agama maupun melawan penjajah, sehingga kita tidak heran apabila pekik kemerdekaan selalu diiringi oleh suara takbir. Dasar keyakinan ini sangat penting artnya ataupun nilainya pada masa revolusi dan masa-masa genting di negara Republik Indonesia.

Dengan adanya pondok pesantren, yang menyebabkan masyarakat selalu mendapatkan bimbingan mental spiritual dari pesantren. Sekalipun pesantren tersebut letaknya ditengah-tengah daerah komunis, namun faham komunis sulit masuk di Tanjung sari. Dengan keadaan yang demikian itu, bukan berarti masyarakat aman dari pengaruh komunis, karena dari pihak PKI sendiri dengan diam-diam telah merencanakan daerah Tanjung sari sebagai sasaran utama bagi pergerakan PKI di daerah Ngawi.

Bertitik tolak dari ancaman tersebut, pondok Tanjung sari telah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kemungkinan yang datang dari komunis, jauh sebelumnya pesantren telah mengadakan konsolidasi dibidang ideologi.

Sehubungan dengan adanya issu PKI yang akan menyerang ummat Islam, pertama-tama pesantren mengusahakan konsolidasi dibidang aqidah. Dengan jalan mengadakan peningkatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, seperti mengadakan ceramah agama, membaca surat Yaasin bersama, berpuasa, Sholat Tahajjud bersama pula. Dengan adanya ceramah

---

[8] Ibid, hlm 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah agama secara terbuka, kenyataannya dapat mengurangi sikap over akting PKI terhadap orang- orang Islam. Begitu juga yang diadakan pesantren lainnya seperti pondok Jambangan di Paron, pondok Balong di Geneng, pondok Tempurejo di Walikukun. Dengan sikap over akting PKI semakin berkurang.

Pada masa itu kegiatan pondok, pendidikan dan pengajaran agak terganggu, akan tetapi tidak berhenti sama sekali. Ada diantara santri yang takut dan khawatir dengan adanya issu yang di sebarkan oleh PKI. Issu itu mengatakan, bahwa PKI akan membakar dan menyerang pesantren kemudian akan dijadikan basisnya PKI, dengan situasi yang demikian itu, ada diantara santri yang pulang ke kampungnya untuk sementara waktu. Dengan kejadian tersebut pengasuh juga telah memberikan penjelasan kepada santrinya melalui penerangan dan konsolidasi aqidah. Bagi mereka yangs siap mentalnya dianjurkan ikut kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pesantren, dalam rangka menghadapi pemberontakan PKI.

Dengan demikian usaha pesantren dalam konsolidasi di bidang ideologi dimaksudkan untuk memperkuat pertahanan mental. Karena mengingat daerah Tanjung sari terletak ditengah-tengah basis komunis dimana daerah tersebut tidak akan lepas dari sasaran pengaruh dari komunisme. Oleh karena itu pesantren merasa perlu untuk membuat pertahanan diri untuk memperkuat aqidah. Dengan usaha ini agar tidak mudah diombang-ambingkan situasi, dan berkat adanya keimanan yang teguh, diharapkan mereka akan mampu menanggulangi pengaruh dari komunis. Sehingga kenyataannya memang pengaruh komunis tidak dapat memasuki daerah pesantren Tanjung sari. Konsolidasi di bidang ideologi ini selanjutnya sebagai pendu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kung aktivitasnya dalam usaha ini dapat menghasilkan suatu pernyataan yang berbunyi "Diri dan daerah nya adalah sebagai benteng dari pengaruh komunis untuk membela agama dan daerah pesantren".

2. Bidang Politik

Pemberontakan PKI 18 September 1948, di Madiun telah berhasil meguasai kota Madiun dan hari itu juga di proklamirkan Negara Soyyet Republik di Madiun. Setelah Madiun dikuasai selanjutnya daerah sekitarnya seperti; Ponorogo, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Cepu dan lainnya menjadi sasaran gerakannya PKI yang dipimpin oleh Muso cs.

Dalam gerakannya, PKI menagadakan Agitasi kepada rakyat, mengadakan perampokan, bahkan membunuh siapa yang membangkang dan lawan politiknya. Sasaran utama gerakan komunis itu adalah; Pejabat pemerintah yang tidak se ideologi dengannya dan ummat Islam beserta ulama'nya. Mereka dianggap sebagai musuh utamanya dan penghalang gerakan revolusioner mereka. Begitu pula pondok pesantren Tanjung sari tidak luput dari sasaran gerakan PKI yang ada di daerah Ngawi.

Untuk menghadapi situasi yang demikian pondok pesantren Tanjung sari memobilisir para santri dan warga masyarakat sekitarnya untuk menghadapi - provokasi PKI. Menurut Kyai Bahauddin bahwa atas laporan salah seorang Masyumi yang datang dari Madiun, oleh panglima besar Sudirman diperintahkan untuk menyebarkan pamflet yang berbunyi "Pilih Muso atau Soekarno". Hal tersebut beralasan, karena agitasi PKI bahwa presiden itu adalah Muso. Sedang lawan-lawan PKI terutama Hizbullah sudah tersebar untuk memimpin ummat Islam melawan PKI yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganiaya dan membunuh ulama'.[9]

Pemerintah Republik untuk medapatkan dukungan dari rakyat, melalui mentri penerangan M Natsir mengadakan penerangan-penerangan yang dibagi atas tiga tingkat:

> "Tingkat pertama, penerangan pendahuluan dengan maksut supaya rakyat percaya kepada TNI yang menyerbu. Selain memberikan penerangan dibagikan pula obat-obatan,...
> Tingkat kedua, penerangan netralisasi daerah-daerah yang pernah diduduki kaum pemberontak maksudnya menjelaskan apa yang terjadi di Madiun.
> Tingkat ketiga, penerangan melalui radiao dengan tujuana agar rakyat memahami tindakan pemerintah".10

Begitu pula dari kalangan pondok pesantren Tanjung sari mangadakan penerangan-penerangan bahwa kaum PKI itu adalah merupakan pemberontak, dan musuh orang Islam yang harus diperangi. Selain itu juga berusaha merebut kembali daerah-daerah yang sudah diduduki PKI seperti; Instansi-instansi dan kantor-kantor pemerintah yang penting untuk dikuasai kembali. Dalam menghadapi PKI kaum pesantren berjuang bersama-sama dengan TNI yaitu Siliwangi yang ditugaskan oleh pemerintah untuk menumpas pemberontakan PKI.

Politik pondok pesantren Tanjung sari dalam penumpasan pemberontakan PKI di daerah Ngawi yang demikian itu mencapai hasilnya, sebab rakyat berbalik mendukung perjuangan orang-orang dari kalangan pesantren, sehingga semakin kuat posisi perjuangannya.

Dengan demikian usaha-usaha PKI untuk menarik dukungan rakyat bagi keberhasilannya dalam pem-

---

[9] K Bahauddin, Interviu, 5 Juli 1990.
[10] Nasution AH, op. cit., hlm 347.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berontakan mengalami kegagalan. Akhirnya mereka dapat ditumpas dalam waktu relatif singkat, ini berkat adanya kekompakan masyarakat, kalangan pesantren serta tentara Republik yang ditugaskan dalam penumpasan tersebut.

3. Bidang Ekonomi

Dalam rangka menanggulangi gerakan komunis di daerah Ngawi, dari kalangan pesantren beserta masyarakat sekitarnya berusaha menguasai sektor perekonomian. Sebagaimana masalah tanah, menurut orang komunis pemilik tanah harus dibatasi, maksimal perorang memiliki tanah seluas dua Hektar. Selebihnya harus diserahkan kepada orangorang komunis dengan maksud akan dibagi-bagikan kepada buruh tani yang tidak mempunyai tanah. Untuk menghadapi kasus yang demikian itu orang Islam yang memiliki tanah luas sebagian diwakafkan. Sebab dengan jalan demikian itu agar tidak jatuh ketangan orang-orang komunis.

Sebagaimana kejadian tanah di daerah mantingan Ngawi, akan dirampas oleh orang-orang komunis. Namun karena dipertahankan oleh orang-orang Islam dengan gigih agar tidak jatuh ketangan orang komunis, maka tanah tersebut diwakafkan keyayasan Pondok Gontor, yang sekarang didirikan pondok putri.[11]

Sektor perdagangan seperti penjualan bahan makanan kebutuhan sehari-hari di koordinir oleh orang-orang Islam, ini untuk mengimbangi propaganda orang-orang komunis yang membagi-bagikan bahan makanan denagan dalih, mereka adalah kawan dan pembela rakyat jelata. Untuk menanggulangi pengaruh ko-

---

[11] Zaenal Abidin, Interviu, 15 Juli 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munis semacam itu maka mendirikan toko/kios, untuk melayani kebutuhan masyarakat dengan harga relatif murah.

Dengan mengadakam aktifitas semacam itu adalah mengurangi gerak langkah orang-orang komunis dan menunjukkan bahwa orang-orang Islam tidak pasif. Memang kenyataannya pengaruh dari masyarakat semakin kuat dan komunis massanya semakin berkurang, sehingga tidak over akting lagi.

4. Bidang Sosial

Kegiatan dalam bidang sosial juga merupakan usaha lain yang digunakan oleh pesantren. Usaha ini dimaksudkan untuk menanggulangi pengaruh komunis, atau paling tidak akan membatasi gerak komunis kalau tidak dapat menghentikannya sama sekali. PKI juga menggunakan aktifitas sosial sebagai sarana untuk mencari pengaruh. Untuk menandingi kegiatan yang diadakan oleh ormas PKI, maka pesantren juga mengadakan aktifitas sosial.

Disini perlu dijelaskan yang dimaksud aktifitas sosial adalah, segala aktifitas pesantren beserta ormasnya demi kepentingan dan atas nama pesantren. Sedang kegiatan individu di pesantren untuk kepentingan pribadi, bukan termasuk kegiatan sosial. Tujuan dari pada kegiatan sosial di pesantren adalah, untuk menandingi aktifitas sosial ormas PKI.

Kegiatan dari masing-masing ormas baik dari orang Islam maupun dari PKI tujuannya adalah sama, yaitu untuk mencari pengaruh darimassa, sehingga akan mendapatkan massa yang banyak untuk diharapkan dapat bersimpati padanya. Pada akhirnya masyarakat akan menilai dan menentukan pilihannya, untuk meng-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikuti salah satu, simpati atau anti terhadap salah satu dari pada keduanya.

Ormas Islam waktu itu yang ada di daerah Ngawi yaitu; Pemuda Asor, Pertanu (pertanian NU), Pemuda Muhammadiyah, GPII (Gerakan Pemuda Islam Indonesia), Pada waktu itu sesama ormas Islam mempunyai solidaritas yang kuat, dalam setiap menghadapi aksi sepihak yang dilakukan oleh PKI.

Untuk kegiatan sosial ini orang Islam mempunyai Drambend yang didukung dari semua ormas Islam daerah Ngawi, sedang dari ormas PKI tidak mempunyai. Pada waktu itu Dramband masih dianggap barang baru, sehingga mempercepat dikenalnya ormas Islam oleh masyarakat sekitarnya. Selain itu dari santri pondok putri mempunyai kegiatan dibidang ketrampilan seperti; menjahit, sulam-menyulam, membordir, membuat kristik dan sebagainya. Dilain pihak, kehidupan para santri juga mempunyai pengaruh terhadap warga masyarakat di sekitarnya, juga mempunyai hubungan timbal balik. Dari segi tenaga masyarakat mendapatkan bantuan dari santri, begitu pula santri merasa mendapat imbalan (upah) yang menggunakan jasa tenaga santri tersebut.

Dalam kegiatan bhakti sosial misalnya, antara ormas Islam dan komunis selalu bersaing, tidak pernah mengadakan mengadakan bhakti sosial bersama-sama, baik dalam pembangunan jalan, jembatan maupun pemberantasan hama tanaman. Masing-masing mempelopori massanya sendiri dalam waktu yang berlainan dan terpisah dalam melakukan bhakti sosial.

Sehubungan dengan uraian diatas dapat memberi gambaran, pesantren benar-benar telah mengadakan kegiatan dibidang sosial. Usaha ini dilkukan tidak hanya kebetulan saja, akan tetapi sudah direncana-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan jauh sebelumnya dan diorganisir serta di koordi nir sesuai dengan struktur perjuangan.

5. Bidang Militer (keamanan)

Kegiatan pesantren dibidang Militer(keaman - an) disini yang dimaksud adalah, konsolidasi di bidang fisik, sebagaimana bidang-bidang yang lain untuk mempertahankan keamanan. Sedangkan konsolidasi di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial sudah dilakukan, oleh karena itu konsolidasi dibidang fisik ini demi keamanan, yang meliputi Beladiri (pencak silat) dan GP Ansornya diadakan latihan baris-berbaris. Dengan diadakan kegiatan semacam itu akan menimbulkan rasa tanggung jawab lebih besar terhadap agama yang dipeluknya. Motivasi mereka bertambah kuat dalam membela agama, baik dari serangan ideologi maupun fisik.

Oleh karena itu sebagai persiapan untuk meng hadapi suatu kemungkinan terjadinya sikap offensif komunis, perlu kiranya mengadakan konsolidasi dibidang keamanan fisik sebagai penanggulangan dari aksi yang dilakukan oleh PKI, disamping itu juga untuk deffensif terhadap keamanan diri bila sewaktu-waktu mendapat gangguan dari pihak komunis. Adapun yang mendorong bagi pesantren untuk mengadakan kegiatan ini karena ada dugaan bahwa orang-orang PKI akan mengadakan serangan terhadap ummat Islam terutama kalangan pesantren.

Dengan adanya usaha pesantren dalam bidang ini berarti pesantren telah memikiki atau membentuk suatu pasukan keamanan. Mereka itu terdiri dari para santri dan warga masyarakat yang telah mendapatkan pembinaan baik secara ideologi maupun fisik. Mereka telah dipersiapkan untuk berjihad bila se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu-waktu PKI mengganggu pesantren. Berkat latihan tersebut, pesantren dapat menujukkan kepada masyarakat umum dan juga kepada PKI khususnya bahwa, pesantren telah mempunyai kekuatan lahir dan batin artinya pesantren telah mendapatkan latihan atau pembinaan secara ideologi dan fisik, dalam rangka menjaga keamanan daerahnya.

Dengan demikian usaha dibidang ini adalah juga merupakan sarana untuk menanggulangi gerak dan pengaruh komunis, disamping juga untuk meningkatkan kewaspadaan dan keamanan daerah pesantren.

C. Partisipasi Pondok Pesantren Tanjung sari dalam operasi penumpasan pemberontakan PKI di Ngawi

Dalam rangka operasi penumpasan pemberontakan PKI di daerah Ngawi, melibatkan seluruh lapisan warga masyarakat non komunis, termasuk didalamnya pesantren Tanjung sari. Pesantren ini telah berpartisipasi dalam membantu adanya operasi penumpasan pemberontakan PKI daerah Ngawi yang langsung di pimpin oleh tentara Siliwangi yang memang ditugaskan oleh pemerintah Republik.

Partisipasi (peran serta) tersebut diberikan kepada semua golongan yang memberikan bantuan terhadap jalannya operasi penumpasan tersebut, mulai dari memberikan informasi, data-data siapa yang harus kena operasi pembersihan dan sebagai penunjuk jalan medan pelaksanaan operasi penumpasan. Dalam membantu jalannya operasi penumpasan diantara ormas saling berlomba dalam memberikan bantuannya, sehingga jalannya operasi di daerah Ngawi dapat berdengan lancar dan dapat mempercepat selesainya operasi.

Bantuan pesantren Tanjung sari terhadap ja-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lannya operasi di daerah Ngawi dapat berjalan dengan lancar dan dapat mempercepat selesainya penumpasan. Dalam hal ini bantuan dari pesantren adalah berupa moril maupun materiil. Secara moril mulai dari penunjuk jalan bagi para petugas di daerah operasi yang sudah dikenal medannya, memberikan informasi maupun menguatkan data-data orang-orang yang betul-betul terlibat, atau sebaliknya menyelamatkan orang yang seharusnya tidak terkena operasi, disebabkan hanya karena fitnah atau sebab korban dari sentimen pribadi dari orang lain yang ingin balas dendam. Secara mareriil bantuannya seperti, menyediakan fasilitas bagi petugas, baik makanan maupun minuman, tempat dan keperluan (peralatan) lain yang diperlukan.

Pada saat dimulainya operasi penumpasan tersebut, keadaan masyarakat di daerah Ngawi diliputi rasa kecemasan dan kekhawatiran, terutama bagi merekan yang merasa jadi anggota PKI. Dalam keadaan seperti ini pesantren telah berusaha untuk memberi penerangan terhadap warga masyarakat, bahwa sasaran operasi tersebut ditujukan kepada oknum PKI saja. Operasi akan dilakukan secara cermat, dengan cara mengadakan pengecekan kembali terhadap orang-orang yang bersangkutan. Oleh karena itu seluruh warga desa diharap tenang serta bersedia untuk memberikan bantuannya. Hal ini untuk memudahkan atau memperlancar jalannya operasi. Bila masyarakat memberikan keterangan diharapkan secara jujur, benar apa adanya. Apabila ada yang berani menggunakan kesempatan untuk memfitnah atau balas dendam karena sentimen pribadi, maka hal ini akan menambah gentingnya situasi saja, sehingga orang yang seharusnya tidak terkena operasi akan menjadi korban. Tindakan semacam ini jelas akan merugikan pihak lain. Oleh kare-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

na itu warga masyarakat diminta kesadarannya untuk memberikan informasi secara jujur dan berhati-hati.

Dalam memberikan bantuan berikutnya, menangkap para oknum yang telah terdaftar dalam buku catatan petugas untuk di introgasi kembali, bila ternyata benar-benar terlibat, mereka akan dibawa kesuatu tempat/lubang untuk dibunuh. Dari pesantren Tanjung sari telah memperbantukan tenaga sekitar dua ratus orang. Dalam membantu jalannya operasi penumpasan, langsung dipimpin oleh kesatuan Siliwangi dan sebagai komandan penumpasan di daerah Ngawi adalah Mayor Lukas. Para santri juga diperbantukan dalam penangkapannya, atau juga pengejaran terhadap oknum yang sempat melarikan diri. Operasi mereka itu antara lain di daerah Kendal, Jogorogo, Ngrambe Sine dan di sebelah utara Gunung Lawu.[11]

Adapun bantuan lainnya adalah menggali lubang untuk penguburan mereka yang betul-betul menjadi anggota PKI. Dari pihak pesantren ada yang di tugaskan sebagai algojo. Pelaksanaan operasi pemumpasan yang ini, dilakukan secara berkelompok,setiap stu angkatan harus dapat diselesaikan dalam waktu satu hari, mulai dari penangkapannya, penggalian lubang, sekaligus penguburannya, mereka itu tanpa ditahan lebih dahulu.

Dalam pelasanaan operasi penumpasan ini, menurut rencana yang ditargetkan pesantren, hendahnya dapat diselesaikan dalam jangka satu bulan. Adapun pelaksanaan dalam penangkapannya pada malam hari dan sebelum fajar, tugas tersebut harus sudah selesai.

---

[11] KH. Bakhri Idris, Interviu, 4 Juli 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam operasi penumpasan tersebut, ada pengertian kerja sama antara warga masyarakat non komunis dengan pemerintah, sehingga pelaksanaan operasi penumpasan di daerah Ngawi dapat berjalan dengan lancar. Dari pihak pesantren sendiri telah memberikan bantuannya secara penuh baik bantuan moral atau materiil. Hal ini dikarenakan antara pemerintah dan pesantren mempunyai kesamaan tujuan selama menghadapi komunis. Bagi pesantren ideologi komunis bertentangan dengan aqidah Islam, sedang bagi pemerintah adalah bertentangan dengan dasar Negara yaitu Pancasila. Pesantren dalam perjuangannya adalah untuk mempertahankan agama dan negara dari ancamannya komunis itu merupakan kewajibannya sebagai warga negara yang baik maupun sebagai orang yang taat beragama (Muslim).

Perjuangant tersebut merupakan realisasi dari ungkapannya (tujuannya didirikan pesantren) yaitu membentuk pribadi muslim yang dapat bertanggung jawab terhadap agamanya, artinya bersedia melaksanakan perintah agama (beribadah) mau menyiarkan dan berdakwah serta bersedia membela agamanya sewaktu - mendapat ancaman baik yang datang dari ekstern maupun intern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id